

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Orangtua adalah lingkungan sosial pertama yang ditemui siswa dalam dunia nyata. Keberhasilan pendidikan juga merupakan tanggungjawab dari orangtua, perhatian orangtua sangatlah dibutuhkan dalam menunjang siswa agar mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik dan sesuai harapannya, sehingga apa yang menjadi cita-citanya bisa terwujud, karena dengan perhatian orangtua tersebut siswa akan merasa dihargai dan diperhatikan oleh orangtua mereka sehingga akan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Perhatian orangtua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar siswa, adanya perhatian orangtua siswa akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena siswa tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orangtuanya pun demikian, sebab baik buruknya prestasi yang dicapai oleh siswa akan memberikan pengaruh dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mampu mempertimbangkan berbagai pilihan, mampu membuat keputusan sendiri dan merasa bahwa dirinya sangat berharga. Bentuk interaksi timbal balik antara orangtua dan siswa merupakan bentuk pola asuh yang dapat memengaruhi kepribadian siswa. Kepercayaan diri haruslah ditanamkan pada siswa dari usia dini melalui pemberian binaan dan didikan, baik itu dirumah ataupun di sekolah. Salah satu modal dasar yang harus dimiliki siswa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya adalah kepercayaan diri, dengan kepercayaan diri dapat membantu siswa belajar

memahami lingkungan sekitar. Kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi dapat dipengaruhi berbagai faktor, adapun faktor-faktor yang memengaruhi tersebut orangtua, lingkungan, maupun guru disekolah.

Percaya diri atau *self confidence* adalah aspek kepribadian yang penting pada diri siswa, tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri siswa. Sifat percaya diri ini juga dapat di pengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Siswa yang memiliki sifat percaya diri yang tinggi akan mudah berinteraksi dengan siswa lainnya, mampu mengeluarkan pendapat tanpa ada keraguan dan menghargai pendapat orang lain, mampu bertindak dan berfikir positif dalam pengambilan keputusan, sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan sulit untuk berkomunikasi, berpendapat, dan akan merasa bahwa dirinya tidak dapat bersaing dengan siswa yang lain. Siswa sebagai sosok individu yang sedang berkembang tentu memerlukan perhatian yang khusus dari orangtua untuk mendidik anaknya. Orangtua pendidik pertama dan utama dalam keluarga serta pengaruh sangat besar dalam pembentukan kepribadian siswa.

Siswa - siswa di SMPN 2 BUA sebagian besar tidak mampu beradaptasi dengan baik disebabkan kurangnya kepercayaan diri merasa malu dengan kondisi yang dimiliki baik fisik maupun non fisik. Sebagai contoh ketika salah satu siswa fisiknya kurang sempurna maka lebih bersifat tertutup, malu berkumpul dengan teman-temannya, malu bertanya sehingga dalam belajarpun tidak semangat mengakibatkan prestasi belajarnya menurun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa SMPN 2 Bua, menyatakan bahwa orangtua mereka jarang memperhatikan kegiatan belajar dirumah, sementara itu guru di SMPN 2 Bua menyatakan bahwa hanya beberapa orangtua yang memerhatikan kegiatan belajar anaknya dan menanyakan perkembangan anaknya kepada guru. Pada dasarnya perhatian orangtua dapat menyebabkan berbagai masalah seperti malas belajar bertingkah laku liar, dan sulit berkonsentrasi dalam belajar, akhirnya prestasi belajarnya menurun. kurangnya perhatian orangtua kepada anak di sebakon oleh beberapa hal antara lain, orangtua yang sebagian besar sibuk dengan pekerjaannya, orangtua siswa yang tidak memahami pendidikan sehingga sepenuhnya melimpahkan tanggung jawab belajar anak kepada guru, dan orangtua tidak mau tau dengan urusan belajar anaknya. Seharusnya orangtua dapat menyadari bahwa melalui perharian orangtua yang diberikan kepada anak sangat berdampak positif anak merasa nyaman dan semangat belajar sehingga prestasi belajar dapat meningkat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMPN 2 Bua terdapat siswa kelas VIII yang memiliki sikap dan perilaku yang menunjukkan kepercayaan diri rendah yaitu perilaku tidak berani mengajukan pertanyaan atau pendapat tidak berani tampil di depan kelas, bicara gugup, menghindar ketika ditanya guru, mudah putus asa, pesimis, siswa memilih berteman dengan orang tertentu saja. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik meneliti masalah dengan judul **“Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Di SMPN 2 BUA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana kondisi perhatian orangtua siswa di SMPN 2 Bua ?

1.2.2 bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa di SMPN 2 Bua ?

1.2.3 bagaimana pengaruh perhatian orangtua terhadap kepercayaan diri siswa di SMPN 2 Bua ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yaitu :

1.3.1 Untuk mengetahui kondisi perhatian orangtua siswa di SMPN 2 Bua.

1.3.2. Untuk mengetahui kondisi kepercayaan diri siswa di SMPN 2 Bua.

1.3.3. Untuk mengetahui kondisi pengaruh perhatian orangtua terhadap kepercayaan diri siswa di SMPN 2 Bua.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang terkait yaitu :

1.4.1 Manfaat Ilmu (teoritis)

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain.
- b. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan sehingga dapat memberikan kontribusi positif untuk perkembangan ilmu pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru BK dan sekolah sebagai bahan masukan pihak sekolah dan guru BK dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa agar menunjang dalam proses belajar yang optimal sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa dapat menambah pengetahuan untuk dijadikan bahan evaluasi untuk lebih fokus dalam belajar dan percaya diri dalam belajar sehingga tercapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini, yakni:

- 1.5.1 Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kepercayaan diri namun penulis hanya menekankan pada faktor perhatian orangtua
- 1.5.2 Tempat penelitian di SMPN 2 BUA
- 1.5.3 Data penelitian tentang perhatian orangtua dan kepercayaan diri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perhatian Orangtua

2.1.1. Pengertian Perhatian

Menurut Daryanto (2010) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang Dari lingkungannya, sedangkan menurut Bimo Walgino (2012) perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan kepada suatu objek atau sekumpulan objek

2.1.2 Pengertian Orangtua

Menurut Zakiah Daradjat (2012) orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, sedangkan menurut Bagus Santoso (2010) orang tua adalah individu yang memegang peran sebagai ayah dan ibu bagi anaknya.

2.1.3 Pengertian Perhatian orangtua

Menurut Samira (2014) perhatian orangtua adalah perhatian orangtua adalah pemusatan atau konsentrasi pada suatu objek yang ada di dalam maupun di luar diri mereka, sedangkan menurut Pitaro (2015) perhatian orangtua adalah pemusatan perbuatan yang di lakukan terhadap hal yang timbul karena kesadaran akan tujuan dan kegunaan yang diperolehnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua adalah pemusatan aktifitas psikis orangtua (ayah dan ibu) yang menjadi pendidik utama dan pertama yang ditujukan kepada anaknya sebagai bentuk keinginan

orangtua agar anaknya dapat maju dan berkembang hingga mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajarnya. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua kandung yang sejak kecil dan dapat melindungi, memenuhi kebutuhan anak-anaknya demi kemajuan dan prestasi belajar anak.

2.1.4 Jenis-Jenis Perhatian Orangtua

Menurut Bimo Walgito (2012), Jenis-jenis perhatian orangtua perhatian ditinjau dari beberapa segi dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu (1) ditinjau dari segi timbulnya perhatian, maka perhatian dibedakan menjadi perhatian spontan dan perhatian tidak spontan, (2) ditinjau dari segi banyaknya objek oleh perhatian pada saat bersamaan, maka perhatian dibedakan menjadi perhatian sempit dan perhatian yang luas, dan (3) terkait dengan perhatian yang sempit dan luas, maka perhatian masih bisa dibedakan menjadi perhatian terpusat dan terbagi-bagi. Perhatian terpusat merupakan perhatian yang ditunjukkan hanya pada satu objek, sedangkan perhatian terbagi-bagi ialah perhatian yang ditunjukkan pada beberapa objek pada waktu yang sama.

2.1.5 Bentuk-bentuk Perhatian Orangtua

Menurut Slameto (2010) bentuk-bentuk perhatian orangtua yaitu, (1) pemberian bimbingan belajar, (2) pengawasan terhadap belajar anak, (3) pemberian penghargaan dan hukuman, (4) pemenuhan kebutuhan belajar (5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram, (6) memperhatikan kesehatan anak

2.1.6 Wujud Perhatian Orangtua

Menurut Ahmadi (2013) wujud perhatian orangtua yaitu, (1) kondisi fisik yang sehat, (2) memiliki jadwal belajar dirumah yang disusun secara teratur, (3)

memiliki disiplin terhadap diri sendiri, patuh, dan taat dengan rencana belajar yang di jadwalkan, (4) memiliki kamar atau tempat belajar yang sesuai dan mendorong kegiatan belajar, (5) menyiapkan peralatan sekolah dengan baik sebelum belajar, (6) menerangi kamar atau tempat belajar yang sesuai dengan tidak mengganggu kesehatan mata, (7) harus bisa memusatkan perhatian dan berkonsentrasi dalam belajar, (8) memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri.

2.2 Kepercayaan Diri

2.2.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut lauster (2012) *self confidence* atau kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, sedangkan menurut Fatimah (2010) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Menurut Surya (2010), kepercayaan diri adalah suatu gambaran pemikiran dan perasaan keyakinan, kesanggupan maupun keberanian seseorang terhadap kemampuan diri yang dimilikinya, meliputi kemampuan intelektual, sikap, perasaan, kekuatan fisik dan penampilan diri. Pembentukan percaya diri ini sangat bergantung pada suara hati yang dipengaruhi oleh gabungan keyakinan

karakteristik fisik, psikologis, sosial, aspirasi, prestasi, dan bobot emosional yang menyertainya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diutarakan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa, kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, terhadap diri sendiri dan mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik.

2.2.2 Cara Membangun Kepercayaan Diri

Menurut Nurla Isna Aunillah (2011), cara membangun kepercayaan diri berikut adalah beberapa cara untuk membangun kepercayaan diri siswa yaitu (1) Memberi pujian atas pencapaian, (2) mengajari anak untuk bertanggung jawab, (3) mengajari anak untuk bersikap ramah dan senang membantu orang lain, (4) mengubah kesalahan menjadi “bahan baku” demi kemajuan, (5) jangan menegur didepan banyak teman (6) mendukung sesuatu yang menjadi minat anak, (7) tidak memanjakan anak.

Menurut Timothy Wibowo (2012), ada tujuh cara membangun kepercayaan diri pada siswa yaitu (1) mengevaluasi pola asuh, pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, (2) memberikan pujian baik untuk anak, namun jangan berlebihan, (3) membuat agenda sosialisasi belajar atau melatihnya untuk peduli dan berbagi untuk sesama merupakan cara yang baik untuk melatih kepercayaan diri anak, (4) mengenalkan anak pada beragam karakter melalui cerita, (5) bermain peran melatih anak berkomunikasi interpersonal, (6) biarkan kesalahan terjadi dan berikan resiko teringan, dan (7)

memahami kepribadian anak dengan memahami kepribadian anak berarti orangtua telah berusaha mengerti dan memahami anak dengan memperhatikan tipologi kepribadiannya.

2.2.3 Ciri-ciri Siswa yang Mempunyai Kepercayaan Diri

Menurut Safitri (2010) ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri, yaitu (1) percaya pada kemampuan sendiri. Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah salah satu sifat orang percaya diri, (2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk menyakini tindakan yang diambil, (3) memiliki rasa positif terhadap diri sendiri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, jika mendapat kegagalan biasanya mereka tetap dapat meninjau kembali sisi positif dari kegagalan itu, (4) berani mengungkapkan pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin di ungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak menurut Ningsih (2014), yaitu :

1. Faktor internal, yaitu (a) konsep diri terbentuknya kepercayaan diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dalam suatu kelompok, (b) harga diri seseorang dengan harga diri yang tinggi cenderung melihat dirinya sebagai seseorang yang percaya bahwa usahanya akan berhasil dan mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya

sendiri, (c) kondisi fisik cacat atau kelainan fisik tertentu, seperti cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indera merupakan kekurangan yang terlihat jelas oleh orang lain, dan (d) Pengalaman hidup kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman.

2. Faktor eksternal, yaitu (a) tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkatan kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut merasa dibawah kekuasaan orang yang lebih pandai darinya, (b) pekerjaan bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta kepercayaan diri, (c) lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik memberi rasa nyaman dan kepercayaan diri yang tinggi.

2.2.5 Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Gufron & Risnawita S, (2014), ada beberapa aspek dari kepercayaan diri, yaitu (1) keyakinan akan kemampuan diri, keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya, (2) Optimis, optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan, (3) objektif, objektif yaitu orang yang kepercayaan diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi ataupun menurut dirinya sendiri, (4) bertanggung jawab, Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, (5) rasional dan realitas, rasional dan

realitas yaitu analisis terhadap sesuatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

2.2.6 Karakteristik Kepercayaan Diri

Menurut Fatimah (2010) karakteristik siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang proporsional, yaitu (1) percaya akan kompetensi/kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat orang lain, (2) tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok, (3) berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain berani menjadi diri sendiri, (4) punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil), (5) memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain), (6) mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya, (7) memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

2.3 Hubungan perhatian Orangtua dengan Kepercayaan Diri Siswa

Orangtua adalah pendidikan yang paling utama dengan memberikan pola asuh dan perhatian yang diberikan kepada anaknya yang diterapkan dalam keluarganya dan orangtua selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya. Menurut Djamarah (2014) bahwa orangtua memiliki peran penting dalam menentukan arah mana dan kepribadian anak akan dibentuk. Dalam mengasuh anaknya, orangtua memberikan perhatian, aturan, disiplin, hadiah dan hukuman serta tanggapan terhadap

keinginan anaknya secara langsung anak akan meresapi dan kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya.

Perhatian orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja, seperti yang didasari dengan kasih sayang, kedisiplinan, penanaman sikap dan moral dan pembuatan peraturan berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan anak. Hal ini sangat penting bagi anak agar dapat mengembangkan perilaku positif. Orangtua dalam mendidik anak menjadi faktor utama dalam mempengaruhi terbentuknya konsep diri, seseorang yang memiliki kepercayaan diri dapat dilihat dari ketenangan mereka dalam mengontrol diri sendiri

Kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam keadaan apapun terutama bagi siswa dalam belajar di kelas, karena apa bila seseorang siswa tidak memiliki kepercayaan diri maka akan menghambat dirinya untuk mengembangkan kemampuan dalam dirinya.

2.4 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dengan judul pola asuh orangtua dengan kepercayaan diri anak oleh Atik Cimi, Neka Erlyani, Devi Rahmayanti (2013). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik menggunakan pendekatan *Cross-sectional*. Skala kepercayaan diri anak dan angket pola asuh orangtua diberikan kepada 40 orangtua yang mempunyai anak di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjar baru. Teknik pengolahan data menggunakan uji Chi square. Hasil analisa univariat diperoleh data 35 anak (87,5%) mendapatkan pola asuh otoriter yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Hasil perhitungan Chi square diperoleh $p \text{ value} = 0,125 > \alpha = 0,05$ maka tidak terdapat hubungan

antara pola asuh orangtua dengan kepercayaan diri anak di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjar Baru. Kesimpulan penelitian ini adalah pola asuh yang diterapkan orangtua bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kepercayaan diri anak. Saran hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orangtua tentang pengasuhan anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Sugiartini, Ketut Pudjawan, Ndara Tangu Renda (2017) dengan judul hubungan pola asuh orangtua dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPA kelas V. Jenis penelitian *Expost Facto*. Variabel yang diteliti adalah dua variabel bebas yaitu pola asuh orangtua dan kepercayaan diri, serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar IPA. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD dan orangtua siswa di Gugus VIII Desa Seraya, jumlah sampelnya 49 responden. Teknik pengambilan sampel adalah teknik jenuh. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus VIII Desa Seraya, dengan koefisien korelasi R sebesar 0,395, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus VIII Desa Seraya, dengan koefisien korelasi R sebesar 0,323, dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus VIII Desa Seraya, dengan koefisien korelasi R sebesar 0,471.

3. Penelitian dilakukan oleh Lixin Rindan dan Carolin Pope Edward (2015) dengan judul *pathways of influence : chinese parents expectations, parenting*

styles, and child social competence. Penelitian ini menguji hubungan antara harapan orangtua di Cina untuk perkembangan keterampilan sosial emosional, gaya pengasuhan anak-anak dan kompetensi sosial anak. Sebanyak 154 orangtua dengan anak-anak usia prasekolah dari Cina daratan menyelesaikan kuesioner yang mengukur waktu harapan mereka untuk anak-anak penguasaan keterampilan sosial emosional, nilai ditempatkan pada keterampilan sosial emosional, gaya pengasuhan, dan sosial anak kompetensi. Gaya pengasuhan ditemukan untuk memediasi efek dari harapan orangtua terhadap kompetensi sosial anak. Orangtua dengan harapan sebelumnya melaporkan tingkat pengasuhan otoritatif yang lebih tinggi, yang pada gilirannya terkait dengan kompetensi sosial anak yang dilaporkan oleh orangtua yang lebih baik. Orangtua yang lebih banyak nilai pada keterampilan sosial emosional lebih cenderung mengadopsi gaya otoritatif, dan kemudian, mereka melaporkan anak-anak memiliki kompetensi sosial yang lebih baik.

Penelitian pertama menggunakan pendekatan *Cross-sectional* sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan pendekatan kuantitatif, kemudian pada penelitian yang kedua perbedaan terletak di variabel bebas yaitu pola asuh orangtua sedangkan pada penelitian yang sekarang variabel bebas yaitu perhatian orangtua, sedangkan pada penelitian ketiga lebih menekankan pada orangtua sedangkan pada penelitian sekarang menekankan pada siswa.

2.5 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 menyajikan kerangka berfikir penelitian yang mencakup pengaruh perhatian orangtua terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 2 BU



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, yang diajukan oleh peneliti dan dijabarkan dari landasan atau kajian teori dan masih harus di uji kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul, Dalam penelitian ini hipotesis statistik dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh perhatian orangtua terhadap kepercayaan diri di SMPN 2 BUA

Ha : Terdapat pengaruh perhatian orangtua terhadap kepercayaan diri di SMPN 2 BUA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswel (2012) Pendekatan kuantitatif mempunyai karakteristik mendeskripsikan permasalahan penelitian melalui hubungan antar variabel dengan menetapkan tujuan penelitian, dengan menghimpun data numerik dengan menggunakan instrumen, kemudian dilakukan analisis dan melaporkan hasil penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Bua, dan waktu penelitian dilaksanakan mulai pada 14 Juli 2021

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sugiono (2010). Populasi penelitian ini adalah semua kelas VIII siswa SMPN 2 Bua yang berjumlah 164 siswa.

3.3.2 Sampel

sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono 2015).

Tabel 3.1 Sampel

Kelas	Jumlah Siswa
VIII.A	12 siswa
VIII.B	10 siswa
VIII.C	9 siswa
VIII.D	10 siswa
VIII.E	11 siswa
VIII.F	9 siswa
Jumlah	61 siswa

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu pengambilan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui angket.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data melalui :

3.5.1 Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam hal ini yaitu tentang pribadi atau hal-hal lainnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk menjawab Sugiyono (2015).

3.5.2 Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013) bahwa observasi bukanlah sekedar mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat. Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kondisi atau kegiatan yang dilakukan.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas perhatian orangtua dan variabel terikat kepercayaan diri

3.7 Definisi Operasional

3.7.1 Definisi Perhatian Orangtua

Perhatian orangtua adalah sikap yang ditunjukkan oleh orangtua terhadap anaknya dalam membimbing dan mengarahkan serta mengawasi perkembangan anaknya khususnya dalam hal ini adalah pendidikan.

3.7.2 Definisi kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah sikap percaya dan yakin atas kemampuan yang dimilikinya, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitas sehingga siswa mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain.

3.8 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, 1. Variabel perhatian orangtua, 2. Kepercayaan diri pada siswa SMPN 2 Bua. Dari dua variabel tersebut jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang

diperoleh dengan menggunakan instrument angket. Kedua instrument yang digunakan dikonstruksi sendiri berdasarkan indikator variabel masing-masing menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang berisi pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi.

Pembuatan instrumen skala perhatian orangtua pengukuran kisi-kisi sesuai dengan prosedur di bawah ini :

1. Pembuatan kisi-kisi skala sesuai indikator masing-masing variabel sebagai dasar penyusunan skala
2. Membuat item yang relevan dengan masalah yang diteliti menjadi dua sifat yaitu item *favorable* dan item *unfavorable*, berupa kalimat pernyataan yang mendukung pada objek sikap yang bersifat positif dan item *unfavorable*, berupa kalimat pernyataan yang tidak mendukung pada objek yang bersifat negatif.
3. Setiap pernyataan terdiri dari empat alternative jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS).
4. Skor item bergerak dari 4-1 untuk item *favorabel* dan 1-4 untuk item *unfavorable*

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban

No	Skala pengukuran	Skor untuk tiap butir pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2

3	Kurang setuju (KS)	2	3
4	Tidak setuju (TS)	1	4

3.8.1 Skala Perhatian Orangtua

Instrumen penelitian orangtua menggunakan skala perhatian orangtua, skala perhatian orangtua. Skala perhatian orangtua disusun berdasarkan kesimpulan dari teori slameto (2010) meliputi 5 indikator yaitu memberikan bimbingan belajar, pengawasan terhadap belajar, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar dan menciptakan suasana belajar yang nyaman, kemudian dituangkan dalam bentuk *blue print*. Dari penelitian ini, peneliti mengadopsi dari skala penelitian oleh Yolanda Erla Artistika (2018)

Tabel 3.3 *Blue Print* perhatian Orangtua

NO	Variabel	Indaktor	Nomor item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Perhatian orangtua	Memberikan bimbingan belajar	1,2,3,4,5		5
2		Pengawasan terhadap belajar	6,7,8,9,10, 11,12,13,1 4,15		10
3		Pemberian penghargaan dan hukuman	16,17,18	19,20,21	6

4		Pemenuhan kebutuhan belajar	22,23,24,25		4
5		Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tentram	26,27,28,30,31,32,	29	7
		Jumlah	32		

3.8.2 Skala Kepercayaan Diri

Instrumen penelitian kepercayaan diri menggunakan skala kepercayaan diri. Skala kepercayaan diri disusun berdasarkan kesimpulan dari teori Gufron (2014) meliputi 5 indikator yaitu keyakinan kemampuan sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, realistik, kemudian dituangkan dalam bentuk *blue print*. Dari penelitian ini peneliti mengadopsi dari skala penelitian oleh Merlin Ramadhani (2017)

Tabel 3.4 Skala Kepercayaan Diri

No	Variabel	Indikator	Nomor item		Jumlah
			Favorible	Unfavorible	
1	Kepercayaan diri	Keyakinan kemampuan sendiri	1,2,3,4,6,7,9	5,8	9

2		Optimis	10,11,12,13, 14,15,16,17		8
3		Objektif	18,19,20,21, 22,23,24		7
4		Bertanggung jawab	25,26,27,28, 29,31	30	7
5		Rasional & Realistik	32		1
	Total	32			

3.9 Analisis Data

3.9.1 Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan Reliabilitas sebelum penelitian dilakukan, instrumen yang digunakan untuk mengambil data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Menurut Suharsimi Arikunto, (2013) menyatakan bahwa tujuan uji coba instrumen yang berhubungan dengan kualitas adalah upaya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

- a. Validitas, Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, Suharsimi Arikunto (2013) apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka butir pernyataan tersebut valid. Namun jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir pernyataan tidak valid.

b. Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten atau tidak berubah-ubah, Saifuddin Azwar (2015). Reliabilitas instrumen perhatian orangtua dan kepercayaan diri ini diuji dengan internal *consistency* dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja yang kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Reliabilitas instrumen dihitung dengan rumus *Alfa Cronbach*, karena skor instrumennya merupakan rentangan dari beberapa nilai. Adapun skor jawabannya antara 1-4.

3.10 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dengan menggunakan *sig* di bagian *Kolmogorov – Smirnov* apabila data yang diuji menggunakan responden lebih dari 50 orang siswa dan apabila responden kurang dari 50 orang siswa *sig* di bagian *Shapiro – Wilk* yang digunakan. Pengujian data distribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05 (5 %)

3.11 Analisis Inferensial

Analisis interpersonal dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan pengujian hipotesis (Azwar, 2011 : 132). Analisis inferensial digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, dimana untuk mencapai tujuan yaitu menganalisis

perhatian orangtua terhadap kepercayaan diri dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun tujuan regresi linear sederhana yaitu untuk memberikan gambaran tentang bentuk pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Penelitian ini menggunakan alat bantu program statistik SPSS untuk mempermudah proses pengolahan data-data penelitian dari program tersebut akan didapatkan *output* berupa hasil pengolahan dari data yang telah dikumpulkan, kemudian *output* hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan dan akan dilakukan analisis terhadapnya. Setelah dilakukan analisis barulah kemudian diambil sebuah kesimpulan sebagai sebuah hasil dari penelitian.

Regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah perhatian orangtua sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah kepercayaan diri

$$Y = b_0 + b X$$

Keterangan :

Y = kepercayaan diri (variabel dependen)

X = Perhatian orangtua (variabel independen)

b_0 = konstanta

b = koefisien regresi

BAB IV

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

Bab ini akan dideskripsikan mengenai hasil pengolahan dan pembahasan penelitian yang memperlihatkan pengaruh perhatian orangtua terhadap kepercayaan diri siswa. Data tentang hasil penelitian diperoleh melalui kuesioner.

4.1.1 Deskripsi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII siswa SMPN 2 BUA sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dimana setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel, Sugiono (2015). Tahap pengumpulan data dilakukan sejak 14 Juli 2021 sampai dengan tanggal 21 Juni 2021 dan didapatkan sampel sebanyak 61 responden. Pendistribusian *koesioner* secara online menggunakan *google form* dikarenakan himbauan pemerintah untuk proses belajar mengajar dilakukan dirumah akibat virus *covid 19* secara lebih rinci mengenai deskriptif data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Deskripsi penelitian

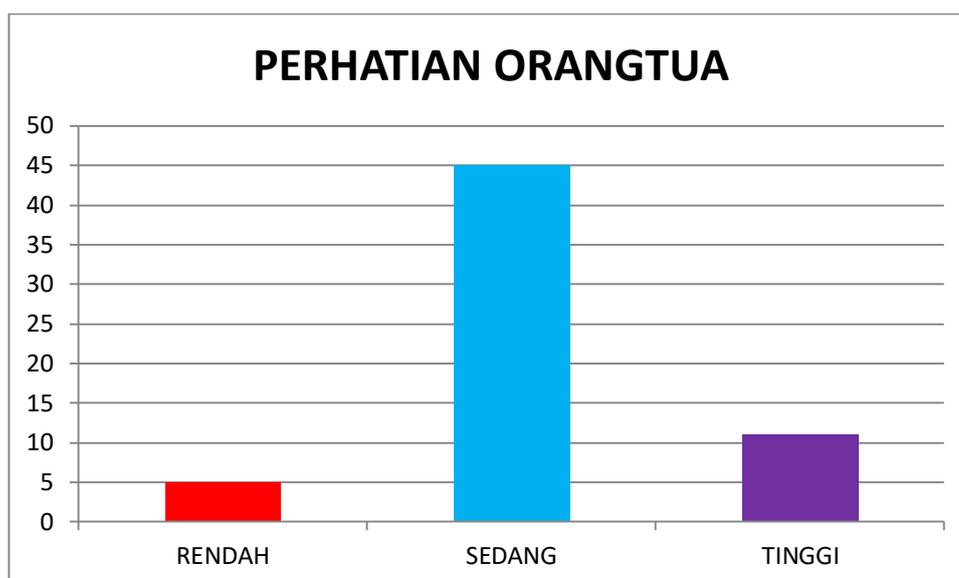
Kelas	Jumlah Siswa
VIII.A	12 Siswa
VIII.B	10 Siswa
VIII.C	9 Siswa
VIII.D	10 Siswa

VIII.E	11 siswa
VIII.F	9 siswa
Jumlah	61 siswa

4.1.2 Hasil Deskriptif Data Penelitian

1. Variabel X (Perhatian orngtua)

Variabel X perhatian orangtua diukur melalui regresi linier sederhana menggunakan SPSS 23. Perhatian orangtua berjumlah 32 item , hasil pilot test menunjukkan 3 item yang tereliminasi sehingga menjadi 29 item dengan 4 pilihan jawaban (sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju) dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 88, *median* (Me) sebesar 86, standar devisi sebesar 10. Rentangan skor skala ini adalah 32 - 116, semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi perhatian orangtua



Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 61 siswa kelas VIII SMPN 2 BUA terdapat sebanyak 45 siswa perhatian orangtua dalam kategori tinggi, 11 siswa perhatian orangtua dalam kategori sedang, dan 5 siswa perhatian orangtua dalam kategori rendah.

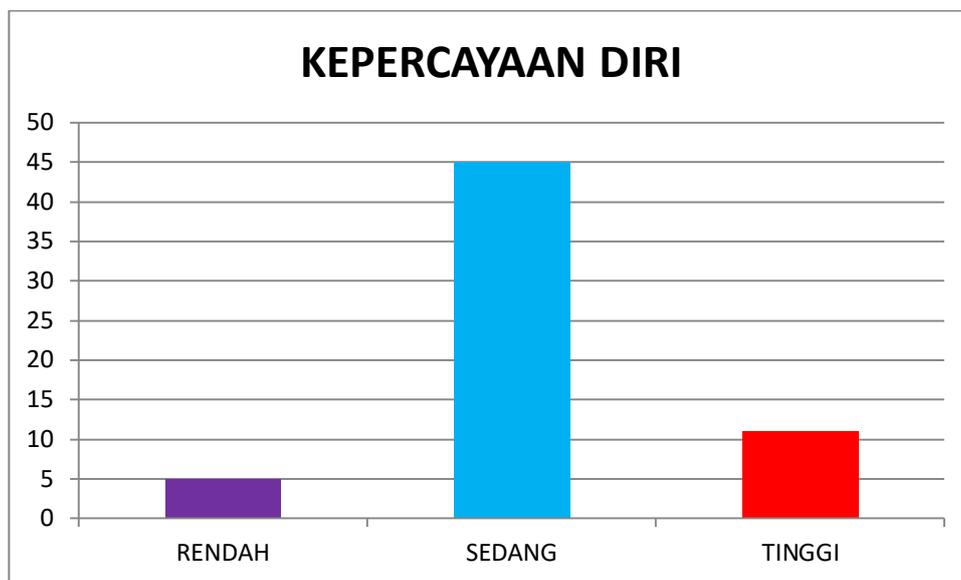
Tabel 4.2 Pengkategorian Skor Perhatian Orangtua

Interval	Kategori	Jumlah
99-109	Tinggi	11
77-98	Sedang	45
56-76	Rendah	5

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dari 61 siswa SMPN 2 Bua, memiliki perhatian orangtua dalam ketegori rendah berjumlah 5 siswa dengan interval 56-76, siswa yang memiliki perhatian orangtua dalam kategori sedang berjumlah 45 siswa dengan interval 77-98, dan siswa yang memiliki perhatian orangtua dalam kategori rendah berjumlah 5 siswa dengan interval 56-76.

2. Variabel Y (Kepercayaan diri)

Variabel X kepercayaan diri diukur melalui regresi linier sederhana menggunakan SPSS 23. Kepercayaan diri berjumlah 32 item, hasil pilot test menunjukkan 1 item yang tereliminasi sehingga menjadi 31 item dengan 4 pilihan jawaban (sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju) dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Hasil analisis harga *mean* (*M*) sebesar 94, *median* (*Me*) sebesar 92, standar devisi sebesar 11. Rentang skor dari skala ini adalah 31 - 124.



Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 61 siswa kelas VIII SMPN 2BUA terdapat sebanyak 11 siswa kepercayaan diri dalam kategori tinggi, 45 siswa kepercayaan diri dalam dategori sedang, dan 5 siswa kepercayaan diri dalam kategori rendah.

Tabel 4.2 Pengkategorian Skor Kepercayaan Diri

Interval	Kategori	Jumlah
106-107	Tinggi	11
81-105	Sedang	45
62-80	Rendah	5

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dari 61 siswa SMPN 2 Bua, yang memiliki kepercayaan diri dalam ketegori tinggi berjumlah 11 siswa dengan interval 106-107, siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam kategori sedang berjumlah 45 siswa dengan interval 81-105, dan siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam kategori rendah berjumlah 5 siswa dengan interval 62-80

4.1.3 Pengujian Asumsi

4.1.3.1 Uji Validitas

Sebelum Penelitian dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas. Uji coba instrument yang berhubungan dengan kualitas adalah upaya untuk mengetahui validitas dan realibilitas, Suharsimi Arikunto (2013)

Adapun uji validitas mengetahui besarnya hubungan antara item butir pernyataan dengan total item pernyataan untuk masing - masing variabel yaitu perhatian orangtua (X) dan kepercayaan diri (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji coba Validasi Instrumen

Variabel	Jumlah butir	No. butir valid	No. butir gugur	Jumlah yang dipakai
Perhatian orangtua	32	1,2,3,4,5,,7,8,9,,11, 12,13,14,15,16,17, 18,19,20,21,22,23, 24,25,26,27,28,29, 30,31,32	6,10,32	29
Kepercayaan diri	32	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 ,11,12,13,14,15,16, 17,18,19,20,21,22, 23,24,25,26,27,28, 29,30,31,	32	31

Sumber olah data, 2021

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua pernyataan dalam angket valid. Pada variabel perhatian orangtua pernyataan 6, 10,32 dinyatakan tidak valid sehingga jumlah instrumen yang di pakai dalam penelitian sesungguhnya sebanyak 29. Pada variabel kepercayaan diri pernyataan nomor 32, dinyatakan tidak valid sehingga jumlah instrumen yang dipakai dalam penelitian sesungguhnya sebanyak 31.

4.1.3.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang digunakan mengukur suatu secara konsisten dari waktu ke waktu. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang digunakan sama Sugiono (2015). Reliabilitas instrumen perhatian orangtua dan kepercayaan diri ini diuji dengan *internal consistency* dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja yang kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan rumus *Alfa Cronbach*, karena skor instrumennya merupakan rentang dari beberapa nilai. Selanjutnya hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 23* di interpretasikan dalam tabel interpretasi nilai *r* berikut ini, hal tersebut untuk mengetahui tingkat keterendahan

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Koefisien Alpha</i>	R tabel	keterangan
Perhatian orangtua	0,896	0,20	Reliabel
Kepercayaan diri	0,907	0,20	Reliabel

Sumber olah data, 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua nilai koefisien Alpha dari r tabel, hal ini menunjukkan arti bahwa instrumen tersebut reliabel. Instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

4.1.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dengan menggunakan *Sig. Kolmogorov – Smirnov* apa bila yang di uji menggunakan responden lebih dari 50 orang dan apabila responden kurang dari 50 orang *Sig. Shapiro – Wilk* yang digunakan, karena responden pada penelitian ini terdapat 90 orang maka peneliti menggunakan *Sig. Pada bagian Kolmogorov – Smirnov*. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorof – Smirnov Test*

Pngujian data berdistribusi nornal jika *Asymp Sig (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 (5%). Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Ringkasan hasil pengujian normalitas

NO	Variabel	<i>Asymp Sig. (2-trailed)</i>	Taraf Singnifikan	Kesimpulan
1	Perhatian orangtua	0,047	>0,05	Berdistribusi Nornal
2	Kepercayaan diri	0,051	>0,05	Berdistribusi Nornal

Sumber olah data, 2021

Dari tabel diatas terlihat bahwa semua variabel yaitu perhatian orangtua dan kepercayaan diri memiliki nilai *Asymp Sig* lebih dari 0,05, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel perhatian orangtua berpengaruh terhadap kepercayaan diri dimana kreteria pengambilan keputusan di tentukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hasil output SPSS

1. Uji hipotesis

Ho : Tidak terdapat pengaruh perhatian orangtua terhadap kepercayaan diri di SMPN 2 BUA

Ha : Terdapat pengaruh perhatian orangtua terhadap kepercayaan diri di SMPN 2 BUA

Tabel 4.6 Deskripsi pengaruh perhatian orangtua terhadap kepercayaan diri

Sumber	<i>Koef. regresi</i>	R	R ²	t	t ^{0,05} (61)	p	Ket
Konstanta	119,421						Positif signifikan
Perhatian orangtua	-,283	,262 ^a	,069	-2,085	1,67	,000	

Sumber olah data, 2021

Menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) 0,262 berdasarkan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,069 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (perhatian orangtua) terhadap variabel Y (kepercayaan diri) 06,9%

Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji T diperoleh *t hitung* sebesar -2,085. Jika dibandingkan dengan *t tabel* sebesar 1,67 pada taraf signifikan 5%, maka *t hitung* lebih besar dari *t tabel* (-2,085 > 1,67) atau $p (0,00 < 0,05)$ sehingga perhatian orangtua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri

Diketahui dari tabel di atas menunjukkan nilai constant (a) sebesar 119,421 sedangkan nilai perhatian orangtua (*b/koeffisien regresi*) sebesar -,283 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX / Y = a + b_1 X$$

$$Y = 119,421 + -,283$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

1. Konstanta 119,421 mengandung arti bahwa konsisten variabel perilaku perhatian orangtua adalah sebesar 119,421
2. Koefisien regresi X sebesar -,283 menyatakan bahwa 1% nilai perhatian orangtua maka nilai kepercayaan diri bertambah -,283. Koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X dan Y positif

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hipotesis diperoleh nilai koefisien b_1 sebesar -,283 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara perhatian orangtua terhadap kepercayaan diri. Hasil pengujian sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat dimana perhatian orangtua berpengaruh terhadap kepercayaan diri

4.2 Pembahasan

Pembahasan berikut menguraikan penjelasan, memberi beberapa justifikasi dari hasil penelitian, dan komprasi dengan penelitian terdahulu adapun pembahasan ini dipaparkan berdasarkan hipotesis penelitian sehingga terbagi menjadi dua bagian sebagai berikut

4.2.1 Kondisi awal perhatian orangtua dan kepercayaan diri di SMPN 2 BUA

Kondisi awal perhatian orangtua di SMPN 2 BUA termaksud dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti membagikan kuesioner dan di isi oleh siswa kelas VIII. Pada indikator perhatian orangtua tinggat kategori rendah adalah 5 siswa, sedang 45 siswa dan tinggi 11 siswa. Hai ini berarti rata-rata siswa memiliki skor perhatian orangtua dalam kategori rendah. Adapun untuk kepercayaan diri dalam kategori rendah 5 siswa, sedang 45 siswa dan tinggi 11 siswa, hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa rata - rata dalam kategori sedang

4.2.2 Pengaruh perhatian orangtua terhadap kepercayaan diri

Hasil analisis untuk uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua dan kepercayaan diri. Perhatian orangtua sangat dibutuhkan dalam kepercayaan diri siswa hal ini sejalan dengan penelitian Wijoyo & Suendarti (2021) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua dengan kepercayaan diri ini di buktikan dengan perolehan $Sig. 0,000 < 0,05$ dan nilai $F = 22,529$. Perhatian orangtua juga diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar, apa bila siswa malu untuk bertanya kepada gurunya tentang mata pelajaran maka kepercayaan diri yang dimiliki siswa sangatlah kurang dapat

mengakibatkan menurunnya prestasi belajar yang di miliki siswa, hal ini didukung dengan penelitian Jepara (2014) bahwa perhatian orangtua mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa

Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah akan mengalami tidak ingin mencoba hal-hal yang baru, Hal ini di perkuat dalam penelitan Adywibowo (2010) anak yang memiliki kepercayaan diri rendah akan memililiki sifat dan perilaku antara lain, (1) tidak mau mencoba suatu hal yang baru, (2) merasa tidak dicintai dan tidak dinginkan , (3) punya kecenderungan melempar kesalahan pada orang lain, memiliki emosi yang kaku dan disembunyikan, mudah mengalami rasa frustrasi, (4) tertekan meremehkan bakat dan kemampuan sendiri serta mudah terpengaruh orang lain.

.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Kondisi awal perhatian orangtua di SMPN 2 BUA termaksud dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti membagikan kuesioner dan di isi oleh siswa kelas VIII. Pada indikator perhatian orangtua tingkat kategori rendah adalah 5 siswa, sedang 45 siswa dan tinggi 11 siswa. Hal ini berarti rata - rata siswa memiliki skor perhatian orangtua dalam kategori rendah. Adapun untuk kepercayaan diri dalam kategori rendah 5 siswa, sedang 45 siswa dan tinggi 11 siswa, hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa rata-rata dalam kategori sedang

5.1.2 Berdasarkan hasil regresi linear sederhana bahwa hipotesis diperoleh nilai koefisien b_1 sebesar $-0,283$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara perhatian orangtua terhadap kepercayaan diri. Dari output diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar $0,069$ mengandung pengertian bahwa pengaruh X (perhatian orangtua) terhadap Y (kepercayaan diri) adalah sebesar $06,9\%$. Dengan begitu dapat disimpulkan pengaruh perhatian orangtua terhadap kepercayaan diri untuk beberapa persennya di pengaruhi oleh faktor lain.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka saran - saran yang dikemukakan di bawah ini ditunjukkan pada :

5.2.1 Bagi Sekolah

menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga potensi - potensi dalam diri siswa berkembang

5.2.2 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk menangani masalah yang dirasakan siswa terkait dengan kepercayaan diri, layanan bimbingan yang diberikan siswa dapat dirumuskan dalam rancangan program bimbingan pribadi sosial, pertama layanan dasar berupa bimbingan kelompok atau bimbingan klasikal dengan memberikan informasi mengenai : a) cara-cara untuk tampil lebih percaya diri b) mengekspresikan perasaan dalam cara-cara bebas, terbuka dan tidak menimbulkan konflik.

5.2.3 Bagi Siswa

Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi mengajak teman - teman yang kurang percaya diri membentuk kelompok belajar. Hal ini bertujuan untuk : a) melati kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik b) menumbuhkan rasa sosial diantara sesama siswa c) mengembangkan sikap dan kerja sama dalam sebuah komunikasi kearah yang positif d) mengasah kemampuan siswa untuk berdiskusi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adywibowo, I.P. 2010. Memperkuat kepercayaan diri anak melalui percakapan referensial. *Jurnal Pendidikan Penabur* ; 12 (15): 40.
- Ahmadi, A. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Alya, Q. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Atik, C. Neka, E. dan Devi, R 2013 *Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak* (DK Vol.01/No.01/Maret).
- Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Bagus, S. 2010. *Korelasi Antara Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta didik Kelas V SD*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Bimo, W. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Insan Cita
- Creswell, J.W. 2012. *Educational Research : planning, conductiong, and evaluating quantitative and qualitative research, 4th ed. New jersey : Pearson Education, Inc.*
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya.
- Djamarah, S.B. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Fatimah, E. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ghufron. M. N & Risnawita. R. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.

- Jepara, S. M. 2014. *Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ips*. 2(1), 1–11.
- Lauster, P. 2012. *Tes Kepribadian Terjemahan* D. H Gulo. Jakarta : Bumi Aksara
- Lixin, R. and Carolyn P.E. 2015. *Pathways Of Influence : Chinese Parents Expectations, Parenting Styles, And Child Social Competence*, (Published in Early Child Development and Care 185 : 4, pp. 614-630
- Ni, K.S. Ketut P, dan Ndara T.R. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V*, e- Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol : 5 No : 2
- Ningsih. 2014. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Alih bahasa : Siti Rahayu Haditono). Yogyakarta : UGM Press.
- Nurla, I.A. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* Jogjakarta : Laksana
- Pitaro, A.S. 2015. *Hubungan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPS dan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Kelas III*. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY
- Safitri, D. 2010. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi (tidak diterbitkan). Malang Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Tersedia dalam <http://lib.uinmalang.ac.id>
- Samira. 2014. *Korelasi Perhatian Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen*. Skripsi Yogyakarta: FIP UNY

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Azwar. 2015. *Test Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta : Pustaka belajar
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Suharsmi, A. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta PT. Rineka Cipta
- Surya, M. 2010. *Teori-Teori Konseling*. Bandung. CV. Pustaka Bani Quraisy.
- Timothy, W. 2012. *7 Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak*. Diakses dari <http://www.pendidikankarakter.com/wp-content/uploads/7> pada tanggal 12 Februari 2017, jam 22.00
- Wijoyo, A. P., & Suendarti, M. 2021. *Pengaruh Perhatian Orangtua dan Rasa Percaya Diri terhadap Prestasi Belajar Sosiologi*. 4, 130–141.
- Zakiah, D. 2012. *Ilmu Pendidikan islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara